

**Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia****Nurul Rizki<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup>, \*Nurjanah<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Langsa

\*Penulis Korespondensi: nurjannah@iainlangsa.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to see the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the profitability of BPRS in Indonesia. The research method used is a quantitative approach. The population of this research is all BPRS registered with the Financial Services Authority. By using purposive sampling there are as many as 6 BPRS used as samples in this study. The data analysis technique used in this study is panel data regression with the help of the Eviews 10 program. The result obtained indicate that partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative and significant effect on profitability with a probability value of  $0,0060 < 0,05$ . Non Performing Financing (NPF) has a positive and significant effect on profitability with a probability value of  $0,0381 < 0,05$ . While the Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive and insignificant effect on profitability with a probability value of  $0,7093 > 0,05$ . Simultaneously the independent variabel has a significant effect on the dependent variable with a significant value of  $0,000000 < 0,05$ . This means that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously (together) have a significant effect on the profitability of BPRS in Indonesia.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua BPRS yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat sebanyak 6 BPRS yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan program Eviews 10. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0060 < 0,05$ . *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0381 < 0,05$ . Sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar  $0,7093 > 0,05$ . Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan  $0,000000 < 0,05$ . Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan perbankan yang pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Intermediasi yang dilakukan berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Retno,2017). Pentingnya perbankan syariah di Indonesia membuat pihak bank syariah perlu memantau dan meningkatkan kinerjanya agar tercipta perusahaan yang sehat. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Kasmir,2000). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari simpanan nasabah. Semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat menunjukkan seberapa efisien bank dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan keuntungan (Lukman, 2005).

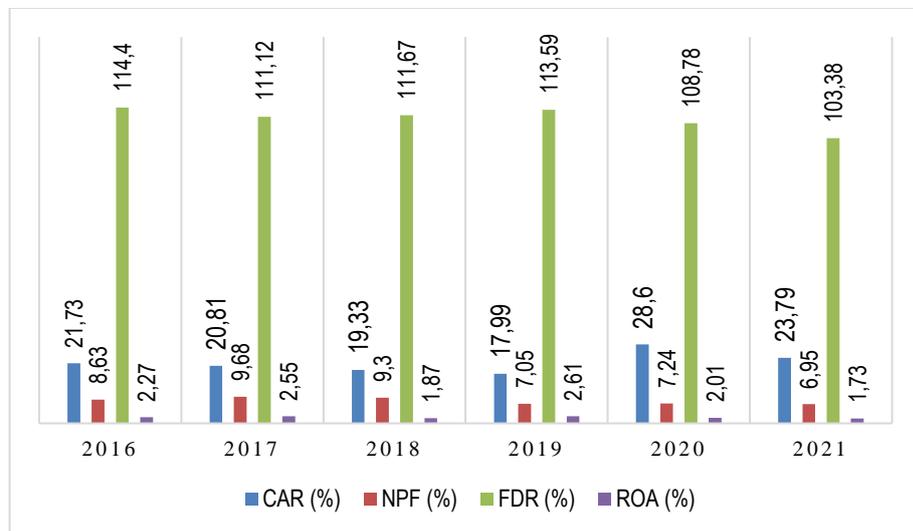
Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas (*Return On Asset*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Ulfatuzahroh, 2020).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank (Mudrajat, 2011). Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Anisa, 2018).

*Non Performing Financing* (NPF) adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, karena hal ini akan menurunkan pendapatan bank (Ismail, 2010). Semakin besar rasio NPF akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat

melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu (Medina, 2018).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio FDR naik maka keuntungan bank juga akan naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal (Putri, 2020).



Grafik 1 Data CAR, NPF, FDR Dan ROA BPRS di Indonesia Tahun 2016-2021

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 nilai CAR sebesar 21,73% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 20,81% tetapi pada tahun tersebut ROA mengalami peningkatan dari 2,27% menjadi 2,55%. Tahun 2018 nilai CAR sebesar 19,33% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 17,99% namun pada tahun tersebut nilai ROA mengalami peningkatan dari 1,87% menjadi 2,61%. Pada tahun 2019 nilai CAR sebesar 17,99% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi sebesar 28,6% sedangkan nilai ROA pada tahun tersebut terjadi penurunan dari 2,61% menjadi 2,01%.

Pada tahun 2016 nilai NPF sebesar 8,63% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebesar 9,68% akan tetapi nilai ROA pada tahun tersebut mengalami peningkatan dari 2,27% menjadi 2,55%. Kemudian tahun 2017 nilai NPF sebesar 9,68% dan tahun 2018

mengalami penurunan menjadi 9,3% namun pada tahun tersebut ROA juga mengalami penurunan dari 2,55% menjadi 1,87%. Tahun 2020 nilai NPF sebesar 7,24% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 6,95% namun pada tahun tersebut ROA juga menurun dari 2,01% menjadi 1,73%.

Pada tahun 2016 nilai FDR sebesar 114,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 111,12% akan tetapi pada tahun tersebut ROA meningkat dari 2,27% menjadi 2,55%. Kemudian pada tahun 2017 nilai FDR sebesar 111,12% dan tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 111,67% namun nilai ROA pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 2,55% menjadi 1,87%. Beberapa penelitian terdahulu mengenai BPRS seperti (Ayu, 2022) (Tajul, 2022), (Almunawaroh, 2018), (Rahmah, 2018). Sehingga, penelitian ini meneruskan penelitian sebelumnya dengan judul Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2016-2021.

## LANDASAN TEORI

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Agnes, 2001).

Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya dapat dilakukan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Munawir *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Slamet, 2002). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian pada pembiayaan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Rasio ini merupakan indikator dalam mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Khaerul, 2013). Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### **Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Kasmir, 2011). Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* (kegagalan pihak lawan) dalam memenuhi kewajibannya (Adiwarman, 2010). Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan yang menggambarkan sejauh mana dana simpanan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) digunakan untuk pemberian pinjaman. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikelola oleh bank (Muhammad, 2005). Untuk menentukan FDR, maka dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* BPRS di Indonesia periode 2016-2021, yang diakses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id>).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan (Nur, 2002). Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder CAR, NPF, FDR serta ROA.

Populasi penelitian ini adalah semua BPRS yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Sampel pada penelitian ini adalah PT. BPRS Amanah Rabbaniah, PT. BPR Syariah AISalaam Amal Salman, PT. BPRS Bangun Drajat Warga, PT. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen, PT. BPRS Buana Mitra Perwira, PT. BPRS Hikmah Wakilah.

## Analisis Data

1. Analisis regresi data panel. Bentuk umum persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = Return On Asset

$a$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien variabel independen

$X_1$  = Capital Adequacy Ratio

$X_2$  = Non Performing Financing

$X_3$  = Financing to Deposit Ratio

- e = koefisien error
- i = Jumlah BPRS yaitu sebanyak 6 bank
- t = periode waktu penelitian yaitu 2016-2021

2. Uji Hipotesis (uji t dan uji F)
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	ROA	CAR	NPF	FDR
Mean	3.009792	18.52319	5.859583	79.51972
Median	2.750000	16.85000	5.250000	77.49500
Maximum	6.320000	34.96000	15.14000	151.6100
Minimum	0.480000	10.61000	0.200000	44.20000
Std. Dev.	1.142555	5.233904	2.872017	13.36300
Skewness	0.640758	1.350590	0.896336	2.242975
Kurtosis	3.094809	4.199781	3.406924	11.69527
Jarque-Bera	9.907634	52.41506	20.27556	574.3890
Probability	0.007056	0.000000	0.000040	0.000000

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa variabel dependen *Return On Asset* memiliki nilai minimum 0,48% yang diperoleh dari PT. BPRS Al Salaam Amal Salman pada kuartal ke 3 tahun 2020. Selanjutnya untuk nilai maksimum ROA sebesar 6,32% yang diperoleh dari PT. BPRS Amanah Rabbaniyah kuartal ke 3 pada tahun 2020, hal ini berarti bank sangat maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mendapatkan keuntungan. Nilai mean dari *Return On Asset* sebesar 3,00 dengan standar deviasi 1,14, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* termasuk dalam kriteria sangat sehat yaitu diatas 1,5%.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 10,61% yang diperoleh dari PT. BPRS Amanah Rabbaniyah kuartal ke 1 pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 34,96% yang diperoleh dari PT. BPRS Bangun Drajat Warga kuartal ke 2 pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Nilai mean *Capital Adequacy Ratio*

sebesar 18,52 dengan standar deviasi 5,23, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* termasuk kedalam kriteria sangat sehat yaitu diatas 12%.

Variabel independen *Non Performing Financing* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,20% yang diperoleh dari PT. BPRS Amanah Rabbaniyah quartal ke 4 pada tahun 2019 , yang artinya bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 15,14% yang diperoleh dari PT. BPRS Bangun Drajat Warga quartal ke 2 pada tahun 2018, hal ini berarti nilai pembiayaan bermasalah sangat tinggi. Nilai mean *Non Performing Financing* sebesar 5,85 dengan standar deviasi 2,87, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPF terendah dan tertinggi. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata rasio *Non Performing Financing* termasuk dalam kriteria penilaian cukup sehat yaitu 5% s/d 8%.

Variabel independen *Financing to Deposit Ratio* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 44,2% yang diperoleh dari PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah quartal ke 4 pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 151,61% yang diperoleh dari PT. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen quartal ke 4 pada tahun 2021 dan termasuk kriteria penilaian tidak sehat yaitu diatas 120%, hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan belum efektif. Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* sebesar 79,51 dengan standar deviasi 13,36, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio FDR terendah dan tertinggi. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata rasio *Financing to Deposit Ratio* termasuk dalam kriteria penilaian sehat yaitu 75% s/d 85%.

### **Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

#### *Uji Chow*

Uji chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* yang akan digunakan dalam penelitian. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model menggunakan pendekatan *common effect*

$H_a$  : model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Apabila nilai probability  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya model terpilih adalah *common effect*. Dan jika nilai probability  $F < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, yang artinya model terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.806275	(5,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.937632	5	0.0000

Hasil dari uji chow pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probability F sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga didapat kesimpulan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dari pada model *common effect*.

#### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : model menggunakan pendekatan *random effect*

$H_a$  : model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Apabila nilai probability *cross-section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya model terpilih adalah *random effect*. Dan jika *cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya model terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 3 . Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.870971	3	0.2757

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probability *cross-section random* sebesar  $0,2757 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga didapat kesimpulan bahwa model *random effect* lebih tepat digunakan dari pada model *fixed effect*.

Jika hasil uji chow model terbaiknya adalah *fixed effect* dan uji hausman model terbaiknya *random effect* maka tidak diperlukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Karena model *random effect* lebih baik dibandingkan *common effect* maupun *fixed effect* (Hadi, 2021).

Dengan terpilihnya *Random Effect Model*, maka tidak relevan dilakukannya uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan *random effect model* menggunakan estimasi *Generalized Least Square* (GLS). GLS adalah salah satu model estimasi parameter yang digunakan untuk mengatasi adanya autokorelasi apabila nilai autokorelasi diketahui. Teknik GLS tetap menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*), yang berarti adanya hubungan sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel, walaupun data mengandung autokorelasi (Noor, 2018).

### Persamaan Model Regresi

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.355857	0.882077	1.537119	0.1266
CAR	-0.302976	0.108434	-2.794116	0.0060
NPF	0.131775	0.062904	2.094861	0.0381
FDR	0.075099	0.201052	0.373529	0.7093

$$ROA_{it} = 1,355857 - 0,302976CAR_{it} + 0,131775NPF_{it} + 0,075099FDR_{it} + e$$

Persamaan regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,355857 yang artinya jika nilai variabel CAR (X1), NPF (X2) dan FDR (X3) adalah 0 maka ROA nilainya adalah sebesar 1,355857 %.
2. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,302976 yang artinya pada setiap peningkatan 1% CAR maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,302976% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar 0,131775 yang artinya pada setiap peningkatan 1% NPF maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,131775 % dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi FDR (X2) sebesar 0,075099 yang artinya setiap peningkatan 1% FDR maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,075099% dengan asumsi variabel lain tetap.

## Uji Hipotesis

### Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X3) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil output dari uji t:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.355857	0.882077	1.537119	0.1266
CAR	-0.302976	0.108434	-2.794116	0.0060
NPF	0.131775	0.062904	2.094861	0.0381
FDR	0.075099	0.201052	0.373529	0.7093

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas  
 Nilai probabilitas CAR sebesar  $0,0060 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas  
 Nilai probabilitas NPF sebesar  $0,0381 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas  
 Nilai probabilitas FDR sebesar  $0,7093 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh semua variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka semua independen secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung > F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Diketahui  $df_1 = (k-1) = 3$  dan  $df_2 (n-k) = 144-4 = 140$ , maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,67.

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.538724	Mean dependent var	1.025477
Adjusted R-squared	0.511389	S.D. dependent var	0.410318
S.E. of regression	0.286815	Akaïke info criterion	0.400506
Sum squared resid	11.10551	Schwarz criterion	0.586119
Log likelihood	-19.83640	Hannan-Quinn criter.	0.475928
F-statistic	19.70829	Durbin-Watson stat	1.178415
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan output uji F dapat disimpulkan bahwa F-statistik atau F hitung sebesar 19,70829 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $19,70829 > 2,67$ ). Selain itu dapat juga dilihat dari nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

*Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.538724
Adjusted R-squared	0.511389

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwasannya hasil regresi dengan *random effect model* menghasilkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,511389. Dengan adanya besaran nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian tersebut yang berarti kemampuan variabel dependen (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio*) mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) sebesar 51,13% sedangkan sisanya 48,87% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien variabel CAR - 0,302976 yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan negatif dan nilai probability sebesar  $0,0060 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai CAR yang terlalu tinggi bisa mengakibatkan *idle fund* atau dana menganggur yang disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang rendah kepada masyarakat atau nasabah bank itu sendiri, dari hal tersebut hilangnya kesempatan bank dalam meningkatkan pendapatan karena kurangnya langkah pengalokasian dana kepada aset-aset yang menghasilkan profit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana (2022) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Indriani (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien variabel NPF 0,131775 yang menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan yang positif dan nilai probability sebesar  $0,0381 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari data penelitian, pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BPRS di Indonesia dilihat dari rasio NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 5,86% dimana menurut SE BI No. 13/1/PBI/2011 rasio NPF termasuk dalam kriteria penilaian cukup sehat. Hal ini menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fuad Rahmandan Ridha Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini dapat terjadi karena *return* dari penyaluran dana selain pembiayaan seperti penempatan pada bank lain, investasi surat berharga atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien variabel FDR 0,075099 yang menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan yang positif dan nilai probability sebesar  $0,7093 > 0,05$  yang artinya bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari data penelitian pembiayaan yang disalurkan dilihat dari rasio FDR termasuk dalam kriteria penilaian sehat dengan nilai rata-rata 79,52%. Namun hal ini tidak terjadi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah tahun 2016, nilai FDR 44,2%. Hal ini berarti bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan secara maksimal dan menunjukkan bahwa permintaan pembiayaan yang diajukan nasabah tidak berjalan dengan efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Rizny Anindya Reswanti (2019) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duri Novita Sari (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainnisa Nurul Safitri (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia, sedangkan variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Penelitian memberikan implikasi kepada BPRS di Indonesia untuk lebih meningkatkan profitabilitas terutama melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga BPRS di Indonesia mengalami perkembangan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawaroh, Medina dan Rina Maliana. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1.
- Asyah, Noor. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)*. Yogyakarta: UII.
- Ayu Rahmawati, Nurjanah, N., & Amiruddin Yahya. (2022). Determinan Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamil, Faturrahman. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail. (2010) *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismanto, Hadi dan Silviana Pebruary. (2021). *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Karim, Adiwarmanto A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2000) *Manajemen Perbankan Edisi Ke-1, Cetakan ke-1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmah, Anisa Nur. (2018). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Rivai, Veitzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Putri Ayu Permata. (2020). Pengaruh CAR, NIM, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subekti, Wahyu Agung Panji dan Guntur Kusuma Wardana. (2022). Pengaruh CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol.05, No. 02.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet. XIII*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tajul, T. U., Safwan Kamal, Khairul Fuady, & Annisa UI Husna ZF. (2022). Root Cause Analysis Of Non Performing Financing On Murabahah Financing (Study Of Costumer At Bprs Adeco Kota Langsa During Covid-19 Pandemic). *IHTIYATH : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 6(1), 1-18.
- Ulfatuzahroh. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Umam, Khaerul. (2013) *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widarjono, Agus. (2016). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.